

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN NELAYAN DI DESA KALIREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

Paradigma Muhammad, Elys Fauziyah*
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Studi bertujuan untuk mendiskripsikan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan nelayan di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan responden berjumlah 42 nelayan. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari umur, jam kerja persekali melaut, pengalaman, modal, dan dummy alat yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan nelayan. Secara parsial semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan. Variabel umur dan dummy alat tangkap berpengaruh negatif terhadap penerimaan nelayan sedangkan jam kerja persekali melaut, pengalaman, dan modal, berpengaruh positif

Kata kunci : faktor-faktor, penerimaan, nelayan.

FACTORS AFFECTING ACCEPTANCE OF FISHERS IN KALIREJO VILLAGE, KRATON DISTRICT, PASURUAN REGENCY

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the factors that influence the income of fishermen in Kalirejo Village, Kraton District, Pasuruan Regency. This study uses multiple linear regression analysis with 42 fishermen as respondents. The results of the study show that together the independent variables (age, working hours once at sea, experience, capital, and dummy tools used) have a significant effect on the dependent variable, namely income. Partially or individually, all independent variables (age, working hours once fishing, experience, capital, and dummy tools used) have a significant effect on the income variable.

Keyword : factor, income, fishermen

PENDAHULUAN

Wilayah lautan di Indonesia lebih luas dari wilayah daratan karena itu Indonesia disebut negara maritim. Potensi yang terkandung laut Indonesia salah satunya adalah perikanan. Jawa Timur dikenal sebagai salah satu provinsi yang menjadi sentra perikanan, karena memiliki luas laut 54.718 km² dan memiliki panjang pantai ±2.128-kilometer yang tersebar di 22 kota/kabupaten dengan produksi perikanan 1,6 juta ton pada tahun 2017. Produksi perikanan budidaya sebesar 1.189.494 ton dan perikanan tangkap 427.459 ton. Kontribusi perikanan terhadap PDRB senilai Rp. 50,99 triliun (Jatimprov.go.id, 2018).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam sektor perikanan, dengan luas wilayah sebesar 1.474,02 Km² dan panjang pantai 48 Km. Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pasuruan cukup besar, luas wilayah eksploitasi penangkapan mencapai 112,5 mil. Produksi perikanan tangkap di kabupaten pasuruan mencapai 23.448 ton pada tahun 2020. Salah satu kecamatan yang mempunyai potensi perikanan tangkap adalah Kecamatan Kraton. Total rumah tangga nelayan di Kecamatan Kraton berjumlah 3.177 dari 10.244 total keseluruhan nelayan di Kabupaten Pasuruan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Akhmad, et al (2020) umumnya masyarakat yang berada dikawasan pesisir paling menderita dengan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rahim dalam Syahma, (2016) kesejahteraan nelayan tergolong dalam kategori rendah, dan masih lebih rendah dibandingkan dengan sektor pertanian agraris. Kondisi ini terutama terdapat pada nelayan tradisional dan nelayan buruh. Kedua kelompok tersebut masuk dalam kategori lapisan sosial yang termiskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Kesejahteraan mereka sangat ditentukan oleh hasil tangkapan atau produksi hasil tangkapannya. Banyak sedikitnya hasil tangkapan akan berpengaruh terhadap penerimaan yang akan mereka dapatkan. Penerimaan yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melimpahnya tangkapan nelayan akan membuat nelayan memperoleh pendapatan yang besar. Menurut Rahim & Hastuti (2016) faktor yang dapat berpengaruh pada penerimaan nelayan antara lain umur, jam kerja, dan pengalaman. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan nelayan di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan berdasarkan profesi yang dilakukan adalah orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dan berbagai binatang air lainnya. Para nelayan biasanya tinggal atau bermukim di pesisir laut Indara et al., (2017). Sedangkan menurut Monintja dalam Sari & Rauf (2020) berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk penangkapan ikan, nelayan dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu pertama, nelayan tetap atau nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh pendapatannya diperoleh dari menangkap ikan, kedua nelayan sambilan utama yaitu kelompok nelayan yang sumber pendapatannya sebagian besar diperoleh dari aktifitas menangkap ikan, ketiga golongan nelayan sambilan tambahan yaitu kelompok nelayan yang pendapatannya sebagian kecil didapat

dari menangkap ikan, dan kelima kelompok nelayan musiman yaitu mereka yang menangkap ikan pada musim tertentu. Nelayan juga dapat digolongkan berdasarkan peralatan tangkap yang digunakan, dalam hal ini ada dua kelompok nelayan yaitu kelompok nelayan tradisional dan modern. Nelayan tradisional merupakan nelayan dengan ukuran kapal tidak lebih dari 5 GT (*grosstonase*)

Penerimaan adalah penghasilan yang didapatkan atas usaha yang dilakukan selama periode tertentu, baik harian, mingguan atau bulanan. Menurut Wahyono dalam Sari & Rauf, (2020) penerimaan nelayan tidak dapat diprediksi semudah dengan bidang usaha lain, karena usaha kegiatan nelayan yang bersifat *uncertainty* yang artinya tidak ada kepastian dan cenderung spekulatif serta dengan hasil tangkapan yang fluktuatif. Sejalan dengan Subari (2012) yang menjelaskan bahwa penerimaan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan dan sangat bergantung dengan musim.

Penerimaan nelayan dapat ditentukan oleh beberapa variabel. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmanto et al (2020) faktor modal, faktor biaya, dan faktor lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Selanjutnya Indara et al., (2017) modal, pengalaman, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut juga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ariska et al., (2019) dengan variabel umur, lama melaut, dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan di kawasan Pantai Kenjeran Surabaya. Tetapi secara parsial hanya faktor pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Kegiatan nelayan membutuhkan fisik yang prima, mengingat seorang nelayan harus bisa bertahan dengan cuaca yang tidak menentu ketika sedang melaut. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas melaut sangat bergantung dengan umur. Umur produktif seorang nelayan berkisar antara 15 sampai 64 tahun (Ariska et al., 2019). Selain itu jam kerja atau lama melaut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan atau produksi nelayan yang selanjutnya akan berdampak pada pendapatan yang diterima nelayan. Teori faktor produksi bahwa jumlah output/produksi bergantung dengan frekuensi kerja atau jam kerja (dwinda dahren, 2016). Hal lain yang bisa mempengaruhi pendapatan nelayan adalah pengalaman. Berpengalaman atau tidaknya seorang nelayan dilihat dari lama waktu seorang nelayan melakukan aktivitas melaut atau bisa disebut masa kerja yang dijalani seseorang sehingga mampu memahami tugasnya dengan baik. Bertambahnya pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tentu akan memperoleh pelajaran sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik lagi Amali, (2021). Dengan demikian bertambahnya pengalaman dalam menangkap ikan memberikan pengaruh kepada hasil tangkapan yang diperoleh dengan kata lain pendapatan yang diterima akan meningkat.

Modal merupakan faktor yang penting dalam sebuah usaha. Dalam usaha penangkapan ikan modal dapat berupa perahu, mesin, alat tangkap dan modal yang dikeluarkan dalam sekali melaut. Modal yang dikeluarkan dalam sekali melaut dapat berupa biaya untuk memenuhi kebutuhan dalam pergi melaut seperti bahan bakar, bekal (makanan dan minuman), umpan, es balok, rokok (Amelia & Wardana, 2020). Alat tangkap yang digunakan dalam melaut

(*fishing gear*) menurut Subani dalam (Bambang, 2013) terbagi menjadi beberapa alat yaitu pukot kantong (*seine nets*), jaring insang (*gill nets*), jaring angkat (*lift nets*), perangkap (*traps*), dan pancing (*long lines*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan karena Kecamatan Kraton merupakan salah satu dari 4 kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang memiliki wiyalah pesisir dan mayoritas masyarakat di Desa Kalirejo bekerja sebagai nelayan. Data primer dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik yang dipergunakan adalah wawancara, observasi serta penyebaran kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, teknik ini mengambil sampel secara kebetulan kepada siapa saja yang ditemuinya di lokasi penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel, penulis menggunakan rumus slovin. Untuk rumus slovin sendiri sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana n merupakan jumlah sampel, N adalah jumlah populasi dan e adalah error margin. Berdasarkan rumusan di atas peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai sampel. Untuk jumlah populasi nelayan di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan adalah 869 dengan tingkat kepercayaan 85% dan *error* 15%. Dari perhitungan diatas diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 42,281 dibulatkan menjadi 42 orang.

Regresi linier berganda dalam bentuk logaritma dipergunakan untuk analisis data. Menurut Amali, (2021) analisis tersebut dimanfaatkan untuk memprediksi pengaruh variabel yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan nelayan di lokasi penelitian. Model pendugaannya dapat dilihat dalam persamaan (2).

$$\ln Y = \ln a + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \ln b_3 X_3 + \ln b_4 X_4 + b_5 D_1 + b_6 D_2 + \ln e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana Y adalah pendapatan persekuli melaut, $\ln a$ merupakan konstanta sedangkan $\ln b_1, \ln b_2, \ln b_3, \ln b_4, D_1, D_2$ adalah koefisien regresi, X_1 adalah umur (tahun), X_2 adalah jam kerja (jam persekuli melaut), X_3 adalah pengalaman (tahun), X_4 merupakan modal yang digunakan untuk satu kali melaut (Rupiah), X_5 adalah *dummy* pancing, X_6 adalah *dummy* jaring. dan $\ln e$ adalah *error term*. Untuk menentukan jumlah *dummy* variabelnya menggunakan rumus $K-1=D$ Sehingga *dummy* variabel yang diperoleh ada 2. Untuk pengkatagorian *dummy* peralatan yang digunakan dapat ditulis sebagai berikut D1 (1=jika menggunakan pancing, 0 = jika menggunakan alat lainnya) D2 (1=jika menggunakan jaring, 0 = jika menggunakan alat lainnya). Model tersebut dilakukan uji asumsi klasik agar memperoleh *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) uji asumsi klasik meliputi multikolinieritas, heteroskedasitas, auto korelasi, linieritas dan normalitas dan kemudian akan dilakukan uji statistik yang meliputi uji R^2 , uji t (pengujian individu), uji f (pengujian serempak).

Pengujian secara parsial bisa dideteksi dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Hipotesa alternative (H1) diterima jika nilai t hitung

lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menjadi indikasi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Pengujian hipotesa juga dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, 0,05 atau 0,1 (sesuai tingkat kesalahannya) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Nelayan Responden di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

No.	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Umur (tahun)	15-64	42	100
		≤ 65	0	0
2.	Jam kerja persekali melaut	≤ 8 jam	1	2,38
		> 8 jam	41	97,61
3.	Pengalaman(tahun)	≤ 20	16	38,1
		>20	26	61,9
5.	Peralatan yang digunakan	pancing	2	4,76
		perangkap	12	28,57
		jaring	28	66,67
6.	Modal per sekali melaut (rata-rata)		Rp. 293.556	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Umur responden pada Tabel 1 mendiskripsikan bahwa semua nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam kategori nelayan yang berusia produktif. Selain itu sebesar 97,61 persen, para responden bekerja dengan durasi waktu lebih dari 8 jam persekali melaut. Sebagian besar dari mereka telah bekerja sebagai nelayan dalam waktu yang sangat lama (lebih dari 20 tahun). Responden yang menggunakan alat berupa pancing berjumlah 2 nelayan dengan rata-rata pendapatan Rp 525.000, kemudian responden yang menggunakan alat perangkap berjumlah 12 nelayan dengan rata-rata pendapatan Rp. 412.500. Jaring merupakan alat yang paling banyak digunakan responden dengan 28 nelayan yang rata-rata pendapatannya 388.393 Rupiah. Rata-rata modal persekali melaut yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp. 293.556.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ihsannudin (2015) asumsi normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan asumsi yang harus dipenuhi jika menggunakan model regresi berganda. Bila memenuhi asumsi-asumsi tersebut maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Normalitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk memastikan sebaran data sampel bersumber dari populasi yang terdistribusi normal. Kolmogorov Smirnov merupakan metode yang umum untuk menguji normalitas, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai sig 0,20 >0,05 maka disimpulkan bahwa data sampel yang dipergunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian linieritas digunakan untuk memastikan variabel-variabel yang diuji memiliki hubungan yang linier. Pengambilan keputusan dalam pengujian linieritas ini jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kesalahan 0,05 maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) dinyatakan linier. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi sebagai berikut

Tabel 2
Uji Linieritas Variabel Dependen dengan Independen

Hubungan Regresi	Nilai Sig	Keputusan
Umur (tahun) → Pendapatan	0,953	Linier
Jam Kerja → Pendapatan	0,373	Linier
Pengalaman (tahun) → Pendapatan	0,766	Linier
Modal persekali melaut (Rp) → Pendapatan	0,471	Linier
Dummy Alat yang digunakan → Pendapatan	0,089	Linier
Dummy Alat yang digunakan → Pendapatan	0,186	Linier

Sumber: output SPSS (2022)

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai VIF. Apabila didapatkan nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas. Analisis multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menguji apakah di dalam model regresi yang disusun terdapat korelasi positif atau negatif diantara variabel bebas yang ada dalam model tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis SPSS diketahui nilai VIF dari variabel umur(tahun) 6,904, jam kerja 2,063, pengalaman(tahun) 6,684, modal persekali melaut(Rp) 2,145, serta dummy peralatan yang digunakan 1,587 dan 1,450 dari nilai VIF tersebut semua kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas multikolinieritas.

Bila nilai Durbin-Waston (D-W) berada antara dU dan 4-dU maka dinyatakan bebas autokorelasi. Diketahui nilai dU untuk sampel berjumlah 42 dengan lima variabel bebas adalah 1,7814 sedangkan untuk nilai 4-dU adalah 2,2186. Berdasarkan hasil analisis nilai Durbin-Waston 2,149, terlihat bahwa nilai D-W berada diantara nilai dU (1,7814) dan 4-dU (2,2186) sehingga dinyatakan bebas autokorelasi. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dianalisis dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel absolut residual. Jika nilai sig >0,05 maka dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Dari hasil analisis diperoleh nilai sig dari umur(tahun), jam kerja, pengalaman (tahun) modal persekali melaut(Rp), serta dummy peralatan yang digunakan adalah 1,000. Artinya 1,000 > 0,05 maka dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3
Model Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerimaan Nelayan di Desa Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig. (p value)	Keterangan
Umur ($\ln X_1$)	-0,511	-2,442	0,020**	Signifikan
Jam Kerja ($\ln X_2$)	0,545	2,809	0,008**	Signifikan
Pengalaman ($\ln X_3$)	0,195	1,764	0,086***	Signifikan
Modal per sekali melaut ($\ln X_4$)	0,887	9,437	0,000*	Signifikan
Dummy pancing ($D_1 X_6$)	-0,161	-1,855	0,072***	Signifikan
Dummy jaring ($D_5 X_7$)	-0,253	-6,763	0,000*	Signifikan
Dependent : Pendapatan Nelayan persekali melaut (lnY)				
Konstanta			1,855	
Adjusted R Square			85,8%	
F hitung (F tabel=2,380)			42,359**	
Sig. (simultan)			0,000**	

*) **) (***) masing signifikan pada tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dalam model tersebut dalam Tabel 3. nilai Adjusted R Square sebesar 85,8% yang artinya variabel bebas (umur, jam kerja, pengalaman, modal per sekali melaut, dan dummy peralatan yang digunakan) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan) sebesar 85,8% sedangkan sisanya 14,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinasi sebesar 85,8% menunjukkan bahwa model regresi ini layak. Menurut Ihsanuddin (2015) apabila nilai koefisien determinasi lebih dari 50% maka model dikatakan layak karena dengan asumsi bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dalam model mampu memberikan penjelasan lebih dari 50%.

Pengujian simultan atau bersama-sama dilakukan dengan melihat nilai F hitung atau nilai sig(simultan). Dengan dasar pengambilan keputusan apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan atau bila nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 (sig. <0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Nilai F hitung pada tabel 3 sebesar 42,359 dan nilai F tabel sebesar 2,380. Nilai F hitung 42,359 lebih besar dari nilai F tabel 2,380 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (umur, jam kerja, pengalaman, modal per sekali melaut, dan dummy variabel) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan fakta bahwa Variabel umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan pada tingkat kesalahan 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien pada umur

bernilai negatif menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. Sehingga apabila variabel umur bertambah 1% maka pendapatan nelayan akan turun sebesar 0,511%. Semua responden berada dalam kategori umur produktif dengan rata-rata umur 42 tahun. Semakin bertambahnya umur nelayan atau semakin tua seorang nelayan maka pendapatannya akan semakin menurun. Umur sangat erat dengan kondisi fisik seorang, dalam hal ini seorang nelayan. Jika umur nelayan bertambah maka kekuatan fisiknya akan menurun sehingga produktivitasnya dalam melaut menurun dan pendapatannya juga akan menurun. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2019) variabel umur menunjukkan pengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel pendapatan.

Variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pada tingkat kesalahan 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien pada jam kerja bernilai positif 0,545. Apabila variabel jam kerja bertambah satu satuan maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 0,545 satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizi et al., (2017) dimana jam kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan nelayan. Nelayan di Desa Kalirejo melakukan kegiatan melaut yang bersifat *one day fishing* dari 42 responden hanya satu responden dengan jam kerja 8 jam persekali melaut. Sisanya 41 responden jam kerja yang dicurahkan untuk melakukan kegiatan melaut lebih dari 8 jam persekali melaut. Rata-rata pendapatan yang diterima responden dengan jam kerja 8 jam sebesar Rp200.000 sedangkan pendapatan yang diterima nelayan dengan rata-rata jam kerja lebih dari 8 jam sebesar Rp400.000.

Variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pada tingkat kesalahan 10% atau pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai koefisien variabel pengalaman 0,195 dapat diartikan apabila variabel pengalaman bertambah 1% maka pendapatan nelayan akan bertambah 0,195%. Semakin berpengalaman seseorang nelayan maka kemungkinan untuk dapat meningkatkan pendapatannya semakin besar, karena nelayan yang berpengalaman dapat menjalani tugasnya dengan baik serta hafal dengan apa yang menjadi tugasnya saat melaut. Terdapat selisih rata-rata pendapatan antara nelayan yang pengalamannya kurang dari 20 tahun dengan nelayan yang pengalamannya lebih dari 20 tahun. Nelayan dengan pengalaman lebih dari 20 tahun rata-rata pendapatannya Rp.408.036 sedangkan nelayan dengan pengalaman kurang dari sama dengan 20 tahun rata-rata pendapatannya Rp.400.000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid & Abu, (2019) bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan nelayan.

Modal persekali melaut berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pada tingkat kesalahan 1% atau pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien variabel modal persekali melaut memiliki nilai 0,887 artinya apabila variabel modal bertambah 1% maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 0,887%. Rata-rata modal yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp.293.556. Modal yang dikeluarkan digunakan untuk operasional melaut seperti membeli bahan bakar, konsumsi, rokok, umpan, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan yang digunakan (perahu, mesin, alat yang digunakan).

Penelitian yang dilakukan oleh Faruk et al., (2019) juga menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan nelayan. Modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2014).

Dummy pancing dan *Dummy* jaring masing-masing berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pendapatan nelayan. Responden menggunakan alat tangkap sederhana seperti pancing, jaring, dan perangkap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiyani et al., (2021) bahwa variabel alat tangkap berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Sei Enam. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Primyastanto et al., (2021) bahwa variabel alat tangkap berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan nelayan di Selat Madura. Koefisien *dummy* pancing adalah sebesar -0,161 yang artinya penggunaan pancing memiliki tingkat respon penurunan pendapatan dibanding dengan yang tidak menggunakan pancing. Begitu juga Koefisien *dummy* jaring yang nilainya sebesar -0,253 berarti penggunaan jaring memiliki respon penurunan pendapatan dibanding dengan yang tidak menggunakan jaring. Hal ini dikarenakan responden menggunakan perahu kecil dibawah 5 GT apabila responden menambah jumlah alat tangkapnya maka perahu yang digunakan akan beroperasi kurang maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian semua responden tergolong dalam kategori umur produktif dengan rata-rata pendapatan Rp. 401.286. Jam kerja persekali melaut lebih dari 8 jam dengan rata-rata pengalaman responden lebih dari 20 tahun. Peralatan yang digunakan responden yaitu pancing, jaring, dan perangkap. Rata-rata modal persekali melaut yang digunakan sebesar Rp. 293.556. Secara simultan atau bersama-sama variabel bebas (umur, jam kerja persekali melaut, pengalaman, modal, dan *dummy* alat yang digunakan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) 85,8% artinya model ini mampu menjelaskan variabel bebas (umur, jam kerja persekali melaut, pengalaman, modal, dan *dummy* pancing serta *dummy* jaring) terhadap variabel terikat (pendapatan) dan model ini layak karena nilainya diatas 50%. Sedangkan secara parsial semua variabel bebas (umur, jam kerja persekali melaut, pengalaman, modal, dan *dummy* pancing serta *dummy* jaring) berpengaruh secara signifikan. Variabel umur, *dummy* pancing serta *dummy* jaring bernilai negatif signifikan. Sedangkan variabel jam kerja persekali melaut, pengalaman, dan modal bernilai positif signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Amir, & Nurhapsa. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 9(3), 324–331.
- Amali, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.232>
- Amelia, N., & Wardana, A. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap di

- Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir). *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 63–79.
- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur , Lama Kerja , dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie*, 01(1), 38–47.
- Azizi, A., Kumala Putri, E. I., & Fahrudin, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 225. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.5320>
- Bambang, I. (2013). *Analisis Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Desertasi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- BPS. (2020). *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2020*. Pasuruan. BPS.
- Darmanto, Agus Tri, Djuanda Hatta, M. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora*, 9–17.
- dwinda dachen, lovely. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.891>
- Faruk, M., Sudarti, & Hendra, K. (2019). Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Lumpur Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(1), 9–19.
- Hafid, A., & Abu, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Rawai Kelurahan Sumpang Binangae Kacamatan Barru. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 1(2), 17–23. <https://doi.org/10.36090/e-dj.v1i2.590>
- Hestiyani, Adel, J. F., & Rikayana, H. L. (2021). Pengaruh Alat Tangkap, Biaya Bahan Bakar dan Biaya Perawatan Kapal Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Sei Enam Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. *Student Online Journal*, 2(2).
- Ihsannudin. (2015). *Metode Kuantitatif Bisnis-1*. Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 91–97.
- Jatimprov.go.id. (2018). *Produktivitas Meningkat, PEMPROV Jatim Terus Kembangkan Sektor Perikanan*. <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/produktivitas-meningkat-pemprov-jatim-terus-kembangkan-sektor-perikanan>
- Primyastanto, M., Supriyadi, S., Sari, M., Intyas, C. A., & Abdillah, K. I. (2021). Analysis of Economic Model of Terasak Fisherman’S Household At Madura Strait. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 120(12), 150–157. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-12.15>
- Rahim, A., & Dwi Hastuti, D. R. (2016). Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Wilayah Pesisir Barat Kabupaten Barru. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i1.3173>
- Sari, I. T. P., & Rauf, M. I. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Perikanan

- Tangkap : Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 14(1), 12-27. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.200>
- Subari, S. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Nelayan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 1(1), 25-88.
- Sulastri, A. H. S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(3), 84-93.
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Universitas Negeri Makkasar. Makkasar.